Evaluasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan

* Siti Maisyarah
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin.

Abstract

Received: December 1, 2024
Revised: December 15, 2024
Accepted: January 3, 2025

Islamic Religious Education (IRE) plays a crucial role in shaping students' character and moral quality. Therefore, the effective implementation of the IRE curriculum is essential to enhance the quality of graduates. However, various challenges in its implementation, such as limited teacher training and the restricted use of technology, often hinder the achievement of optimal religious education goals. This study aims to evaluate the implementation of the IRE curriculum in improving graduate quality in schools. The research uses a qualitative approach with case study methods involving in-depth interviews, observations, and documentation. The findings show that although the IRE curriculum has been updated, its implementation still faces various obstacles, such as insufficient teacher training, discrepancies between theory and practice in the field, and limited utilization of technology in learning. The conclusion of this study is that to improve graduate quality, improvements in teacher training, the use of technology, and more holistic evaluation, including moral and spiritual aspects, are needed.

Keywords:

Evaluation, Implementation of Curriculum, Islamic Religious Education, Graduate Quality.

(*) Corresponding Author: maisyarahsiti415@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik di tengah dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sulastri & Barokah (2024) yang menyatakan bahwa PAI menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di era digital, di mana perkembangan teknologi informasi menuntut transformasi dalam metode pembelajaran, media, dan integrasi nilai-nilai Islami. Implementasi kurikulum PAI yang efektif, yang melibatkan pemanfaatan teknologi seperti *e-learning* dan gamifikasi, diakui dapat meningkatkan efektivitas serta keterlibatan siswa, meskipun tantangan seperti rendahnya literasi digital pendidik dan risiko penyalahgunaan teknologi tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi secara strategis.

Implementasi kurikulum PAI berbasis kompetensi di era digital menunjukkan dampak positif terhadap interaksi siswa dengan materi pelajaran dan pengembangan keterampilan digital mereka. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa penerapan kurikulum tersebut mampu meningkatkan interaktivitas siswa dengan materi pembelajaran, memperluas wawasan melalui kajian daring, serta memperkuat kemampuan digital siswa. Namun demikian, tantangan seperti kesiapan guru, khususnya yang kurang familiar dengan teknologi, serta ketimpangan dalam penyediaan fasilitas teknologi antar sekolah, menjadi hambatan yang signifikan dalam optimalisasi kurikulum berbasis kompetensi tersebut (Sapruddin, 2025). Oleh karena itu, peningkatan pelatihan guru dan perbaikan infrastruktur teknologi menjadi

langkah penting dalam mendukung efektivitas implementasi kurikulum PAI di era digital.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum PAI juga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran masih memerlukan peningkatan untuk mencapai kategori yang lebih baik. Rosni (2021) mengungkapkan bahwa meskipun guru telah menunjukkan penguasaan dalam aspek kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, penerapannya dalam proses pembelajaran masih tergolong kurang optimal. Data menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam penyusunan silabus dan RPS termasuk dalam kategori baik, namun implementasinya dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu pelaksanaan kurikulum, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Lebih lanjut, faktor-faktor seperti kualifikasi guru, metode pengajaran, dan dukungan sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan implementasi kurikulum PAI di sekolah-sekolah umum. Implementasi manajemen pendidikan yang efektif mencakup pengembangan program pelatihan dan profesionalisme guru, pengelolaan sumber daya pendidikan, serta pendekatan kolaboratif dan berbasis tujuan. Peningkatan kinerja guru yang didukung oleh kepemimpinan manajerial dan perencanaan pendidikan yang tepat terbukti berdampak positif terhadap kualitas pengajaran, motivasi siswa, serta iklim sekolah secara keseluruhan (Efendi & Sholeh, 2023). Dengan demikian, dukungan institusional dan penguatan kapasitas guru menjadi pilar utama dalam optimalisasi pelaksanaan kurikulum PAI.

Dalam konteks ini, evaluasi implementasi kurikulum PAI menjadi esensial untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, serta untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam. Strategi evaluasi kurikulum PAI harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, melalui penggunaan berbagai metode penilaian dan analisis data. Evaluasi ini bertujuan tidak hanya untuk menilai capaian pembelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan bahan ajar yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam secara menyeluruh (Julaen et al., 2024).

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia telah mengalami berbagai dinamika, terutama dalam konteks Kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum PAI terus berkembang seiring perubahan politik dan sosial di Indonesia, mulai dari era Pra-Kemerdekaan hingga Reformasi. Meskipun menunjukkan perkembangan positif, kurikulum PAI tetap perlu disesuaikan dengan dinamika zaman agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern (Zulkifli & Muhammad, 2023).

Implementasi K-13 pada mata pelajaran PAI menghadapi tantangan dalam hal kesiapan guru dan pemahaman terhadap kurikulum baru. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi para pendidik. Kosasih et al. (2025) menyatakan bahwa tantangan utama dalam implementasi K-13 mencakup kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi serta keterbatasan bahan ajar berbasis digital. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi guru melalui pelatihan intensif dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran PAI di era digital.

Sementara itu, meskipun implementasi K-13 telah dilakukan, terdapat kendala dalam perencanaan pembelajaran, terutama terkait pemahaman guru PAI tentang Kurikulum 2013 yang masih kurang. Hal ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan pembelajaran PAI di madrasah tersebut. Meskipun sebagian besar responden menyatakan guru PAI telah memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan K-13, tetap terdapat sejumlah permasalahan seperti kurangnya pelatihan guru, ketersediaan buku pegangan, serta lemahnya pemantauan dan evaluasi dari pihak pemerintah, yang turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum di madrasah (Sumarni, 2017).

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi implementasi kurikulum PAI harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kesiapan guru, pendekatan pembelajaran, dan konteks lokal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum PAI secara komprehensif, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, penting untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan implementasi kurikulum PAI agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum PAI dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia terus mengalami perubahan seiring dengan dinamika kebijakan pendidikan nasional. Perubahan kurikulum yang sering terjadi menuntut evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan relevansi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum PAI secara komprehensif, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaannya, serta memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

LITERATURE REVIEW

A. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas dan relevansi suatu kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa evaluasi, kondisi kurikulum dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tidak akan dapat diketahui. Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan tujuan tertentu agar pelaksanaannya tepat sasaran dan terarah. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian penting dalam sistem manajemen pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang (Rusmani & Arifmiboy, 2023).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi kurikulum tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan moral peserta didik. Evaluasi kurikulum adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana

kurikulum memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan dan kebutuhan siswa. Penelitian mereka menekankan pentingnya pendekatan evaluasi kurikulum yang holistik dan berkelanjutan agar kurikulum tetap relevan, responsif, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Diannisa et al., 2024). Evaluasi berkelanjutan dalam kurikulum sangat penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikan, serta memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan, responsif terhadap perkembangan zaman, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta penguatan nilai-nilai keagamaan (Miswanto et al., 2024).

Dengan memahami dan menerapkan berbagai model dan pendekatan evaluasi kurikulum yang sesuai, diharapkan implementasi kurikulum PAI dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat.

B. Strategi Evaluasi

Pengembangan strategi evaluasi yang inovatif dalam PAI bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Solechan et al. (2023) menekankan pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru melalui pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan. Strategi kepala sekolah yang berorientasi pada pengembangan guru telah mendorong penerapan metode pembelajaran dan evaluasi yang lebih inovatif. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan guru mengelola kelas secara efektif serta dalam pemahaman materi ajar. Evaluasi yang berkelanjutan dan strategi kepemimpinan yang inklusif terbukti menciptakan iklim sekolah yang positif, mendukung inovasi dalam proses pembelajaran dan penilaian. Oleh karena itu, strategi evaluasi dalam PAI perlu dikembangkan sejalan dengan peningkatan kapasitas guru agar mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan relevan terhadap perkembangan peserta didik.

Pentingnya pengembangan kurikulum PAI yang relevan, inovatif, dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Saragih (2025) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum PAI merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pengembangan kurikulum PAI mencakup penyempurnaan tujuan, materi, strategi pembelajaran, metode evaluasi, serta pemanfaatan teknologi. Semua unsur ini diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, serta mampu membentuk karakter Islami yang sesuai dengan tuntutan zaman. Maka dari itu, pembaruan kurikulum tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh substansi pembelajaran agar lebih kontekstual dan berdampak nyata bagi peserta didik.

Evaluasi inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Strategi evaluasi yang efektif tidak hanya mengukur pengetahuan kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang penting dalam pendidikan agama. Yusuf & Hamami (2022) menekankan peran guru PAI

dalam menyiapkan peserta didik menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) melalui pengembangan model pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model ini tidak hanya mengukur hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mengasah kemampuan reasoning, problem solving, dan refleksi siswa, yang secara tidak langsung mencerminkan penilaian aspek afektif dan psikomotorik dalam konteks pendidikan agama.

Strategi evaluasi inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup evaluasi formatif dan sumatif, penilaian berbasis kinerja, penggunaan teknologi dalam evaluasi, evaluasi diri dan *peer assessment*, serta keterlibatan siswa dalam proses evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan sistem penilaian yang lebih komprehensif, adil, dan mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Rangkuti & Albina (2025) menekankan pentingnya penerapan evaluasi formatif, sumatif, self-assessment, dan peer assessment dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Penelitian tersebut menyoroti bahwa evaluasi yang sistematis dan holistik tidak hanya menjadi alat pengukur pencapaian siswa, tetapi juga panduan strategis bagi guru dalam merancang pembelajaran adaptif dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran PAI memungkinkan pengumpulan data secara real-time, analisis yang lebih mendalam, dan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman yang menuntut integrasi teknologi dalam setiap aspek pendidikan. Integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam, seperti penggunaan platform interaktif, media sosial, dan elemen gamifikasi, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya proses pembelajaran (Sayuti et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi yang tepat tidak hanya memperkuat proses belajar, tetapi juga membuka peluang pengembangan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas lulusan. Penelitian ini akan melibatkan guru, siswa, dan pemimpin sekolah sebagai subjek penelitian untuk menggali pengalaman dan tantangan mereka dalam menerapkan kurikulum PAI di sekolah. Pendekatan ini sesuai dengan teori penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu (Creswell, 2012).

Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan pemimpin sekolah, serta diskusi kelompok fokus (FGD) untuk menggali lebih dalam tentang penerapan kurikulum. Selain itu, dokumen seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang implementasi kurikulum di sekolah. Teknik ini sejalan dengan metode triangulasi yang dapat meningkatkan kredibilitas data dengan

menggabungkan beberapa sumber data dan metode pengumpulan informasi yang berbeda (Patton, 2002).

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan tema-tema utama terkait tantangan dan dampak implementasi kurikulum PAI terhadap kualitas lulusan. Triangulasi sumber dan metode juga akan dilakukan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh, meskipun penelitian ini terbatas pada beberapa sekolah yang menerapkan Kurikulum PAI di wilayah tertentu. Penggunaan analisis tematik ini merujuk pada teori analisis data kualitatif yang menekankan pentingnya menemukan pola dan tema yang bermakna dalam data (Braun & Clarke, 2006).

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan temuan utama terkait implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas lulusan. Berdasarkan wawancara mendalam, diskusi kelompok fokus (FGD), dan analisis dokumen, beberapa tema utama teridentifikasi yang berkaitan dengan tantangan, strategi, dan dampak kurikulum PAI.

Pertama, dalam hal implementasi kurikulum, sebagian besar guru PAI mengungkapkan bahwa meskipun kurikulum sudah disusun dengan baik, masih ada kesenjangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan sumber daya manusia dan fasilitas yang terbatas. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam menyesuaikan materi kurikulum dengan kemampuan siswa yang beragam. Selain itu, kekurangan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI juga menjadi tantangan utama yang menghambat keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Kedua, hasil dari analisis dokumen menunjukkan bahwa meskipun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah ada dan jelas, implementasi kurikulum PAI di kelas seringkali terganggu oleh tekanan dari kurikulum umum yang juga perlu dipenuhi. Hal ini menyebabkan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran PAI menjadi terbatas. Dalam FGD, pemimpin sekolah menyampaikan bahwa meskipun mereka berusaha untuk mendukung implementasi kurikulum, kebijakan pengalokasian waktu dan prioritas pendidikan yang lebih umum tetap menjadi tantangan besar. Di sisi lain, guru dan pemimpin sekolah sepakat bahwa integrasi materi PAI dalam berbagai mata pelajaran lain dapat menjadi solusi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama.

Ketiga, temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah dampak positif dari kurikulum PAI terhadap kualitas lulusan. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan yang sesuai mengungkapkan peningkatan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dan moralitas. Meskipun demikian, masih ada kesenjangan dalam penguasaan materi yang terkait dengan aspek spiritual dan karakter, yang menunjukkan perlunya evaluasi terus-menerus dan penyempurnaan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Sebagian besar siswa dan guru sepakat bahwa keberhasilan pendidikan PAI bukan hanya

bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada keteladanan yang diberikan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah memiliki dampak yang positif terhadap pengembangan karakter dan kualitas lulusan, namun masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya, waktu, dan pelatihan guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum, serta peningkatan kapasitas guru agar dapat mengoptimalkan potensi kurikulum ini untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan utama, ditemukan bahwa meskipun kurikulum sudah dirancang dengan baik, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, waktu, dan pelatihan guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa meskipun Kurikulum memiliki konsep yang baik secara teoritis, pelaksanaannya di lapangan menemui berbagai kendala. Di antaranya adalah keterbatasan fasilitas di beberapa daerah serta kurangnya sosialisasi dan pelatihan bagi para pendidik sebagai pelaku utama di lapangan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perubahan kurikulum membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik dari sisi infrastruktur maupun kompetensi guru, agar implementasi kurikulum dapat berjalan optimal dan berdampak positif terhadap peserta didik (Maskur, 2023).

Sebagai tambahan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu untuk pembelajaran PAI, akibat adanya tekanan dari kurikulum umum, menjadi hambatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Fauzi (2023) yang mengungkapkan bahwa salah satu problematika utama guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI adalah manajemen waktu. Guru seringkali kesulitan menyeimbangkan alokasi waktu antara pelajaran PAI dengan mata pelajaran umum lainnya, sehingga waktu yang tersedia untuk memperdalam materi keagamaan menjadi sangat terbatas. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik.

Namun, dampak positif dari kurikulum PAI terhadap kualitas lulusan, khususnya dalam pengembangan karakter dan moralitas siswa, tetap terlihat. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI yang sesuai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai agama dan etika. Hal ini didukung oleh temuan Ernawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa yang baik dan mulia. Dalam konteks era Society 5.0, penggunaan multimedia dan e-learning secara tepat dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta lebih mudah memahami materi keagamaan, yang pada akhirnya turut membentuk karakter religius dan etis mereka secara bertahap.

Meski demikian, penelitian ini juga menyoroti adanya kesenjangan dalam penguasaan materi yang berhubungan dengan aspek spiritual siswa. Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian Rohman et al. (2024), yang

menunjukkan bahwa meskipun pendidikan Islam telah beradaptasi dengan integrasi teknologi, masih terdapat tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan digital dan penanaman nilai-nilai spiritual. Keterbatasan infrastruktur serta perlunya peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik dapat memengaruhi efektivitas penyampaian materi spiritual yang seharusnya menjadi inti dari pendidikan Islam di era Industri 4.0.

Secara keseluruhan, meskipun ada kemajuan dalam implementasi Kurikulum PAI, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan pengalokasian waktu, tetap menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas lulusan. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menekankan perlunya perbaikan dalam implementasi kurikulum pendidikan agama, serta pengembangan kapasitas guru untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum yang lebih efektif.

Hasil penelitian Khamim et al., (2024) menunjukkan bahwa optimalisasi kurikulum PAI memerlukan dukungan berbagai elemen, termasuk metode pembelajaran yang tepat, peran aktif dosen, serta kebijakan institusi. Meski telah dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moderasi dan membentuk karakter mahasiswa, keberhasilan implementasinya tetap menghadapi tantangan, salah satunya keterbatasan sumber daya manusia yang mampu menjadi role model dan keterbatasan fasilitas pendukung, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas menjadi hambatan signifikan dalam implementasi kurikulum PAI. Sejalan dengan hasil penelitian Pratama et al., (2024) yang menemukan bahwa keterbatasan waktu merupakan salah satu dari lima faktor utama yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum PAI di sekolah dasar. Dominasi metode ceramah akibat alokasi waktu yang sempit mengurangi efektivitas pembelajaran interaktif, sehingga mempersempit ruang bagi penanaman nilai-nilai keagamaan secara mendalam kepada siswa.

Dalam hal dampak terhadap kualitas lulusan, penelitian ini menemukan bahwa meskipun pengajaran PAI memberikan dampak positif terhadap pemahaman nilai-nilai agama dan pengembangan karakter siswa, masih ada kesenjangan dalam aspek spiritual yang lebih mendalam. Sejalan dengan temuan dalam penelitian Noer & S.A.P (2023), yang menunjukkan bahwa peningkatan mutu pengajaran PAI tidak hanya bergantung pada kurikulum semata, tetapi juga pada kualitas guru yang mampu menyampaikan nilai-nilai spiritual secara mendalam. Meskipun berbagai kebijakan pemerintah telah diupayakan melalui program pelatihan dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi, implementasi nilai-nilai spiritual yang lebih esensial masih menghadapi tantangan, terutama pada pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya menyentuh aspek batiniah siswa secara holistik.

Penelitian ini juga menemukan adanya potensi integrasi kurikulum PAI dengan mata pelajaran lain sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Meskipun ide ini mendapat dukungan dari guru dan pemimpin sekolah, pelaksanaannya masih menghadapi kendala koordinasi antar mata pelajaran. Temuan ini berkaitan dengan hasil penelitian Nurafni et al., (2022), yang menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran PAI tidak

hanya bergantung pada aspek kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membina, membimbing, serta mendorong kolaborasi antarguru sebagai bentuk kepemimpinan instruksional. Namun, kurang maksimalnya kepala sekolah dalam membina guru dan lemahnya kedisiplinan sebagian guru menjadi kendala tersendiri, termasuk dalam membangun koordinasi lintas mata pelajaran. Oleh karena itu, integrasi kurikulum PAI memerlukan sinergi yang kuat antara kepemimpinan sekolah dan budaya kerja kolektif di lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, meskipun implementasi Kurikulum PAI memiliki dampak positif terhadap kualitas lulusan, tantangan dalam hal sumber daya, pengalokasian waktu, dan integrasi kurikulum tetap menjadi masalah utama yang harus diselesaikan. Penelitian ini menyarankan agar pengembangan lebih lanjut dilakukan, terutama dalam peningkatan kompetensi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, serta pengaturan waktu pengajaran yang lebih seimbang.

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun tujuan utama dari implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan, terdapat sejumlah kendala yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas yang memadai dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran PAI. Keterbatasan ini juga ditemukan dalam penelitian oleh Khasanah et al. (Khasanah et al., 2024), yang menekankan pentingnya pendekatan kurikulum holistik sebagai solusi untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern. Meskipun kurikulum holistik telah diterapkan dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis kasus dan praktik langsung, studi tersebut menggarisbawahi perlunya dukungan fasilitas serta strategi pembelajaran yang inovatif agar tujuan kurikulum PAI tidak hanya tercapai secara teoritis, tetapi juga praktis dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa.

Selanjutnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun kurikulum PAI dirancang dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa, ada kesenjangan dalam penguasaan materi yang berfokus pada pembentukan sikap spiritual siswa. Hal ini dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran yang masih terbatas pada aspek kognitif dan teoritis, tanpa penekanan yang cukup pada pembentukan karakter dan praktik agama dalam kehidupan sehari-hari. Kesenjangan ini turut diungkapkan dalam penelitian Lestari et al. (2023), yang menyatakan pentingnya pengembangan modul PAI berbasis nilai-nilai akhlak al-karimah sebagai solusi untuk memperkuat karakter religius siswa. Modul yang mereka kembangkan menekankan pada nilai moral dan praktik akhlakul karimah, dan terbukti efektif serta praktis dalam meningkatkan kualitas religius siswa, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung menitikberatkan pada aspek teori semata.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya potensi besar dalam penerapan integrasi kurikulum PAI dengan mata pelajaran lain. Meski demikian, implementasi tersebut terkendala oleh kurangnya koordinasi antara pengajaran mata pelajaran umum dan agama. Hal serupa juga disampaikan oleh Khabib et al. (Khabib et al., 2024) yang menekankan pentingnya pendekatan sistem dalam

organisasi pendidikan Islam untuk menyelaraskan seluruh komponen pembelajaran, termasuk kurikulum, tenaga pendidik, dan teknologi. Mereka mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan koherensi pendidikan dan membentuk peserta didik yang unggul secara intelektual dan moral. Namun, keberhasilan integrasi tersebut sangat bergantung pada pelatihan pendidik yang memadai serta dukungan kebijakan dan infrastruktur yang baik, yang saat ini masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya.

Meskipun terdapat banyak tantangan, penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh positif dari kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas lulusan tetap terasa. Hal ini terkait dengan pengembangan karakter dan moral siswa yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran agama secara konsisten. Temuan serupa juga mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran PAI, termasuk metode ceramah, diskusi, problem solving, serta rutinitas keagamaan seperti salat berjamaah dan hafalan Al-Qur'an, berperan signifikan dalam membentuk akhlak mulia peserta didik (Salim et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang terintegrasi dengan praktik keagamaan mampu memberikan dampak positif terhadap karakter siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, meskipun implementasi kurikulum PAI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas lulusan, tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya, pengalokasian waktu, serta perlunya penguatan integrasi antara pendidikan agama dan pelajaran umum, masih menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini mendorong upaya untuk memperbaiki implementasi kurikulum PAI dengan fokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pengelolaan waktu yang lebih baik.

Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasinya cukup kompleks, salah satu temuan yaitu perlunya peningkatan kualitas dan kompetensi pengajaran guru PAI. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyoroti pentingnya peningkatan kualitas pengajaran dan pemilihan metode evaluasi yang tepat dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kompetensi pengajaran guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam menghadapi tantangan perubahan dalam sistem pendidikan (Sari et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru, termasuk dalam hal pemilihan metode evaluasi yang sesuai, menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kurikulum PAI dan mencapai kualitas lulusan yang diinginkan.

Evaluasi yang ada cenderung bersifat administratif dan kurang berfokus pada hasil belajar siswa yang lebih mendalam, khususnya terkait dengan karakter dan nilai-nilai spiritual. Sejalan dengan temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kualitas pendidikan di madrasah, salah satu tantangannya adalah kurang optimalnya evaluasi terhadap proses pembelajaran, serta rendahnya standar dan kinerja pengelolaan yang dapat berdampak pada kualitas lulusan. Evaluasi yang bersifat administratif dan tidak terfokus pada pencapaian karakter siswa menjadi salah satu aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah secara

keseluruhan (Efendi et al., 2024). Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas kurikulum PAI, evaluasi yang dilakukan perlu lebih berfokus pada hasil belajar yang mendalam, yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Hal ini memerlukan perubahan dalam pendekatan evaluasi yang lebih holistik, dengan mempertimbangkan perkembangan moral dan spiritual siswa sebagai bagian integral dari kualitas pendidikan. Pembinaan sistem evaluasi ini juga harus disertai dengan peningkatan kapasitas pengelola pendidikan, agar dapat menyesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan yang ada, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang diterapkan dalam kurikulum PAI.

Temuan lainnya dalam penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dalam implementasi kurikulum PAI, terutama dalam menghadapi tantangan perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang pesat. Sebagaimana diungkapkan oleh Hilmin (2024) dalam penelitiannya bahwa kurikulum merdeka pendidikan agama Islam sangat membutuhkan kerangka konsep dan dasar pemikiran yang moderat dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjawab dinamika masyarakat modern, pendidikan agama harus dirancang dengan pendekatan yang tidak hanya normatif, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman dan realitas sosial yang terus berubah.

Sementara itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya potensi penguatan karakter siswa melalui pengajaran PAI. Meskipun terdapat banyak tantangan dalam implementasinya, ada indikasi bahwa pendidikan agama mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Seperti yang disampaikan Nasution (2021), bahwa pendidikan agama Islam harus dapat menyiapkan sumber daya manusia yang beriman dan berakhlak serta menjadi intelektual muslim. Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak hanya sebagai transfer ilmu keislaman semata, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter moral peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan era disrupsi dan problem moral. Penyesuaian kurikulum dengan pendekatan pendidikan profetik dan model esensialistik menjadi salah satu solusi yang ditawarkan untuk memastikan nilai-nilai agama tetap menjadi fondasi dalam membentuk karakter siswa di tengah arus revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI perlu terus diupayakan secara inovatif dan kontekstual agar mampu menjawab tantangan zaman sekaligus membentuk pribadi siswa yang tangguh secara spiritual dan moral.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa meskipun terdapat tantangan signifikan dalam implementasi kurikulum PAI, ada berbagai peluang untuk meningkatkan efektivitasnya. Hal tersebut dapat dicapai melalui peningkatan kompetensi guru, evaluasi yang lebih komprehensif, serta pemanfaatan teknologi dalam pengajaran agama. Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan holistik, diharapkan kurikulum PAI dapat secara efektif meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah, termasuk dukungan dari manajemen sekolah dan komite pendidikan, memainkan peran penting dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian lain menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa partisipasi orang tua, baik melalui dukungan akademik di rumah, komunikasi aktif dengan guru dan sekolah, maupun keterlibatan dalam kegiatan sekolah, memiliki efek langsung terhadap hasil belajar anak. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah dapat menciptakan sinergi positif antara lingkungan rumah dan sekolah, memastikan keselarasan antara ekspektasi akademik di rumah dan di sekolah (Arisanti & Sauri, 2022). Oleh karena itu, membangun kemitraan yang kuat antara sekolah, komite pendidikan, dan orang tua merupakan strategi penting untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum PAI.

Selanjutnya, penelitian juga menemukan bahwa kurangnya penelitian lanjutan dan evaluasi berkelanjutan terhadap kurikulum PAI menjadi salah satu faktor yang membatasi efektivitasnya. Ini sejalan dengan temuan yang mengidentifikasi bahwa kurangnya evaluasi sistematis dan penelitian lanjutan terhadap implementasi kurikulum PAI menyebabkan stagnasi dalam pengembangan materi dan metode pembelajaran. Penelitian tersebut menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa kurikulum PAI tetap relevan dan efektif dalam menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang (Ihsan et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas penelitian serta evaluasi terhadap kurikulum PAI guna meningkatkan efektivitasnya dalam konteks pendidikan yang dinamis.

Sebagai bagian dari rekomendasi, penelitian ini menekankan perlunya implementasi kurikulum PAI yang lebih fleksibel, yang dapat menyesuaikan dengan dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Mengingat perubahan yang cepat dalam masyarakat dan dunia pendidikan, kurikulum PAI harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan yang menekankan bahwa peran guru PAI harus adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi di era digital. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru PAI perlu mengembangkan kompetensi digital dan pedagogik untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital (Damayanti & Ridwan, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan fleksibilitas kurikulum PAI agar dapat menyesuaikan dengan dinamika sosial dan perkembangan teknologi, serta memperkuat peran guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum PAI, temuan ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan pada aspek koordinasi antara pihak-pihak terkait, pemanfaatan metode pembelajaran inovatif, serta evaluasi yang berbasis data, kualitas lulusan dapat ditingkatkan secara signifikan. Oleh karena itu, rekomendasi dari penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan evaluasi yang lebih sistematis agar kurikulum PAI dapat benar-benar berkontribusi pada pengembangan karakter dan kemampuan siswa yang lebih baik.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa kurikulum PAI perlu memperhatikan aspek keberagaman budaya dan agama di Indonesia, mengingat konteks sosial yang sangat plural. Hal ini sejalan dengan temuan yang menekankan pentingnya pendekatan inklusif dan multikultural dalam pendidikan agama Islam di madrasah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum PAI, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang keragaman, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan (Arikarani et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat praktik pendidikan multikultural dalam pendidikan agama Islam di madrasah guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Selain itu, temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa kurikulum PAI sering kali lebih berfokus pada pengajaran materi agama secara teoretis, namun kurang mengintegrasikan aspek praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI di Indonesia menghadapi tantangan berupa kurangnya otoritas guru dalam menerapkan perubahan, kurikulum yang terlalu teoretis, dan ketidakmampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Penelitian tersebut menekankan pentingnya kurikulum PAI yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan sosial dan teknologi, dengan fokus pada pengembangan kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap moral sesuai ajaran Islam (Irmawati, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pelatihan guru dan fleksibilitas kurikulum guna meningkatkan efektivitas pendidikan PAI dalam membentuk karakter dan mengatasi tantangan perkembangan zaman.

Selanjutnya pengaruh globalisasi, khususnya melalui media sosial dan teknologi, mempengaruhi cara siswa dalam mengakses informasi dan pembelajaran. Dalam konteks ini, kurikulum PAI perlu lebih responsif terhadap perkembangan tersebut, dengan memperkenalkan metode dan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Era Revolusi Industri 4.0 membawa dampak luas dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa pendidikan Islam perlu melakukan reformasi besar-besaran untuk merespons tantangan dan tuntutan zaman yang berubah, termasuk dengan memperbarui sistem, tata kelola, kurikulum, kompetensi sumber daya manusia, serta fasilitas dan infrastruktur (Priatmoko, 2018). Oleh karena itu, kurikulum PAI harus adaptif terhadap perkembangan teknologi dan globalisasi, dengan mengintegrasikan metode dan materi pembelajaran yang relevan, guna memastikan bahwa pendidikan agama Islam tetap kompetitif dan efektif dalam era disrupsi ini.

Secara keseluruhan, meskipun tantangan dalam implementasi Kurikulum PAI di Indonesia cukup signifikan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada berbagai langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam di sekolah. Di antaranya adalah melalui peningkatan integrasi aspek keberagaman, pengembangan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, serta pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, evaluasi berkala dan pengembangan kurikulum yang lebih adaptif

dengan perkembangan zaman menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum PAI.

Meskipun kurikulum agama diterapkan di sekolah, partisipasi aktif orang tua dalam mengembangkan karakter dan keimanan anak di rumah turut berkontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan agama. Sejalan dengan temuan yang menekankan bahwa keterlibatan komite sekolah, yang terdiri dari orang tua dan tokoh masyarakat, memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa sinergi antara sekolah dan orang tua melalui komite sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dan pembentukan karakter siswa (Alfian et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum PAI, guna memastikan pembentukan karakter dan keimanan anak yang lebih optimal.

Selain itu, keberagaman dalam konteks sosial dan budaya di Indonesia turut mempengaruhi cara-cara pengajaran PAI di kelas. Pentingnya integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI untuk membina karakter siswa di lingkungan yang beragam. Penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa pengajaran PAI harus mempertimbangkan latar belakang sosial dan budaya siswa untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif (Murzal, 2018). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran PAI yang adaptif dan kontekstual, yang mampu mengakomodasi keberagaman siswa serta menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun kurikulum PAI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas lulusan, tantangan dalam penerapan metode evaluasi yang tepat masih menjadi hambatan. Pentingnya integrasi manajemen kurikulum, pengembangan profesional guru, dan teknologi pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa tanpa penerapan metode evaluasi yang tepat, potensi kurikulum dalam meningkatkan kualitas lulusan tidak dapat terealisasi secara optimal (Wahyudi & Aprianto, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan dan menerapkan metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan kurikulum PAI, guna memastikan peningkatan kualitas lulusan yang diharapkan.

Dengan demikian, secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui kurikulum PAI, diperlukan berbagai langkah strategis, mulai dari peningkatan kerjasama antara sekolah dan orang tua, adaptasi kurikulum yang responsif terhadap keberagaman budaya, pengembangan metode evaluasi yang holistik, hingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pendekatan-pendekatan ini diharapkan dapat menjawab tantangan yang ada dan memperkuat kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

Penelitian menunjukkan bahwa masih ada ketidaksesuaian antara teori yang diajarkan dalam kurikulum PAI dengan praktik di lapangan, terutama dalam hal pengembangan karakter dan penguatan nilai-nilai agama pada siswa. Implementasi pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang maksimal karena masih terdapat ketidaksiapan dari pendidik dalam memahami konsep dan

strategi pelaksanaannya, serta kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara idealisme kurikulum dengan realitas pelaksanaan di lapangan (Islam, 2017). Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, seperti melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan peran sekolah sebagai pusat pembentukan karakter, serta kolaborasi yang sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama secara holistik kepada peserta didik.

Adanya tantangan terkait kurangnya pelatihan yang cukup bagi guru-guru PAI dalam menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan perkembangan kurikulum terbaru. Guru PAI mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran, termasuk kesulitan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dan mengembangkan materi dalam RPP, serta kesulitan menerapkan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran (Marunduri & Wirdati, 2021). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan program pelatihan yang lebih terarah dan berkelanjutan bagi guru PAI agar mampu menguasai pendekatan, strategi, serta penggunaan teknologi yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif.

Selain itu, guru PAI menghadapi kesulitan dalam menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar, serta menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai (Himmah & Fadriati, 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pelatihan khusus yang dapat membantu guru PAI dalam memahami dan menerapkan setiap elemen kurikulum secara efektif, serta memfasilitasi mereka dengan alat dan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai dari pihak terkait menyebabkan guru PAI kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum terbaru secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dan pendampingan yang intensif, agar mereka dapat menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum, sehingga tujuan pengembangan karakter dan penguatan nilai-nilai agama pada siswa dapat tercapai secara optimal.

Perlunya pengembangan platform digital yang lebih khusus untuk mendukung pengajaran PAI. Meskipun beberapa sekolah telah mulai mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran agama, belum ada platform yang secara khusus dirancang untuk materi pendidikan agama yang interaktif dan berbasis aplikasi. Meskipun Platform Merdeka Mengajar telah membantu guru dalam mengakses materi dan pelatihan, namun belum sepenuhnya menjawab kebutuhan spesifik pengajaran di bidang tertentu, termasuk Pendidikan Agama Islam (Hakim & Abidin, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan platform digital yang lebih terfokus dan interaktif untuk mendukung pengajaran PAI secara efektif.

Lebih lanjut, penerapan teknologi dalam pengajaran PAI, meskipun sudah mulai diterapkan, masih perlu dikembangkan secara maksimal. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya optimal. Mereka

mengidentifikasi bahwa meskipun penggunaan teknologi telah diperkenalkan, masih terdapat tantangan dalam pemanfaatannya secara efektif, seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan keterbatasan infrastruktur (Salsabila et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengembangkan dan mengimplementasikan teknologi secara maksimal dalam pengajaran PAI, termasuk melalui pelatihan guru dan penyediaan fasilitas yang memadai.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam peningkatan kualitas kurikulum PAI adalah peningkatan evaluasi berbasis karakter dan nilai-nilai spiritual. Hal ini sejalan dengan temuan yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai filsafat pendidikan dalam kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penilaian terhadap perkembangan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Dengan demikian, penguatan evaluasi berbasis karakter dan spiritualitas menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas kurikulum PAI secara holistik (Brutu et al., 2023). Oleh karena itu, perlu disusun sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan integratif, yang tidak hanya menilai pencapaian akademik siswa, tetapi juga menekankan pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia serta kesadaran spiritual yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan masih menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Meskipun kurikulum telah diperbaharui untuk menjawab kebutuhan zaman, terutama dalam hal integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaannya di lapangan belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara teori kurikulum dengan praktik pengajaran yang ada di kelas, serta kurangnya penguatan dalam aspek pengembangan karakter dan spiritual siswa. Selain itu, ditemukan bahwa pelatihan dan pengembangan kapasitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum PAI masih kurang memadai. Guru-guru PAI seringkali belum dilengkapi dengan metode dan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum terbaru. Di samping itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI masih terbatas dan belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui pendidikan agama, diperlukan pendekatan yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter, moral, dan spiritual siswa. Evaluasi pembelajaran perlu mengakomodasi indikator yang lebih luas, mencakup perkembangan karakter siswa, dan penggunaan teknologi harus diintegrasikan lebih jauh dalam sistem pembelajaran. Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru, pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan zaman, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

Bibliography

- Alfian, M., Hasibuan, M. A., & Ratonggi, R. (2024). Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 219–236. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.116>
- Arikarani, Y., Suradi, S., Ngimadudin, N., & Wulandari, Y. (2025). Pendidikan Agama Islam Multikultural: Konsep, Nilai dan Praktiknya di Lingkungan Madrasah. *Ej*, 7(2), 233–254. <https://doi.org/10.37092/ej.v7i2.993>
- Arisanti, R., & Sauri, S. (2022). Analisis Kebijakan Program Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 103–124. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.2061>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 442–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.3075>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* ((4th ed.)). Pearson Education.
- Damayanti, D. R. A., & Ridwan, A. (2024). Perubahan Sosial dan Pendidikan dalam Peran Guru PAI di Era Digital. *Social Studies in Education*, 2(2), 123–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.123-138>
- Diannisa, R., Hutabarat, N., Tasari, R., Anugrah, N. Z., & Mudasir, M. (2024). Konsep dan Desain Evaluasi Kurikulum di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6). <https://doi.org/https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jikm/article/view/3254>
- Efendi, M., Asha, L., & Wanto, D. (2024). MENGURAI TANTANGAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH: TINJAUAN DARI INPUT-PROSES-OUTPUT. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 240–254. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i2.43721>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Ernawati, E., Ramli, A., & Hasan, M. T. A.-Z. (2023). Implementasi PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Society. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6260>
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68–82.

- <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>
- Hilmin, H. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 37–45. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24478>
- Himmah, U., & Fadriati, F. (2023). Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3931–3938. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6445>
- Ihsan, F. A., Lestari, A. D., Ratih, I. S., & Fitri, F. (2025). Kelemahan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia: Penyebab dan Solusi. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 262–274. <https://doi.org/https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada/article/view/56>
- Irmawati, I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1743–1757. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5421>
- Islam, S. (2017). KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KARAKTER; MENJAWAB TANTANGAN MULTIDIMENSIONAL MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1(2), 89–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.50>
- Julaen, J., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Strategi Evaluasi Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1617–1624. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2386>
- Khabib, M. A., Risdiyanto, H., Rambas, J. D., Romlah, R., Arifin, Z., & Rohman, S. (2024). Penerapan Pendekatan Sistem Pembelajaran dalam Organisasi Pendidikan Islam. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 120–139. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.318>
- Khamim, S., Sesmiarni, Z., Siregar, N., Dasopang, H. R., & Lindra, A. (2024). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Internalisasi Nilai Moderasi di Perguruan Tinggi Umum (Studi pada Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo). *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 376–404. <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.524>
- Khasanah, S., Yahya, M. D., Rindihastuti, A., Fauziyah, A. N., Arzaqi, M. Y., & Zaman, B. (2024). Analisis Pengembangan Kurikulum pada Pendidikan Agama Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 574–586. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.424>
- Kosasih, M., Zikrulloh, M., & Kartika, I. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1). <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Lestari, D., Budianti, Y., & Rifai, M. (2023). PENGEMBANGAN MODUL PAI BERBASIS NILAI-NILAI AKHLAK AL-KARIMAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1159. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.16259>
- Marunduri, A. W., & Wirdati, W. (2021). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013. *Tadzakka: Jurnal Pembelajaran*

- Agama Islam*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/00114801>
- MASKUR, M. (2023). DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Miswanto, M., Halim, A., & Ali, D. (2024). Membangun Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 823–834. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.511>
- Murzal, M. (2018). NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH (Studi Terhadap Upaya Membina Karakter Siswa di SMKN 1 Gerung Kec. Gerung Kab. Lombok Barat). *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 6(2), Kalam J. Agama Dan Sos. Hum. <https://doi.org/https://www.lsamaaceh.com/journal/index.php/kalam/article/view/47>
- Nasution, J. E. (2021). Kurikulum PAI Di Dalam Pusaran Revolusi Industri 4th.0 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional: Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/prosidinguniks.v0i0.1896>
- Noer, S., & S.A.P, R. S. (2023). Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematis Literatur Review. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 165–195. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.520>
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44–68. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* ((3rd ed.)). Sage Publications.
- Pratama, A., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PENDIDIKAN DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19745>
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221–239. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.948>
- Rangkuti, M. H., & Albina, M. (2025). Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 358–366. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.829>
- Rohman, T., Ilyasin, M., & Muadin, A. (2024). Kontribusi Islam terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dalam Era Industri 4.0. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 486–498. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.406>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113.

- <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Rusmani, M. A., & Arifmiboy, A. (2023). Evaluasi Kurikulum. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(3), 410–415. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.160>
- SALIM, M. A., ARKANUDIN, A., & MAULIDIN, S. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK: STUDI DI SMP AL-KAMAL JAKARTA. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(3), 148–161. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i3.4300>
- Salsabila, U. H., Rifki, M., Oktavianda, T., Annisa, & Fauzan Abid, D. (2024). Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 136–147. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.133>
- Sapruddin, S. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi di Era Digital. *JIEP : Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(01), 32–43. <https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2158>
- Saragih, P. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Komprehensif*, 3(1), 186–193. <https://doi.org/https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif/article/view/1384>
- Sari, R. P., Solihah, A., & Sabaruddin, S. (2024). EVALUASI EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 2 DEPOK. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 493–506. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3428>
- Sayuti, S., Zakaria, N., & Widyastuti, H. (2024). Strategi Intergrasi Teknologi Digital Dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Sekolah. *Adz-Zikr : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 8–18. <https://doi.org/https://ejournal.stitalkhairiyah.ac.id/index.php/adzzikr/article/view/196>
- Setiawati, D. T., Halimah, S., & Budiyantri, Y. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 169. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.21144>
- Solechan, S., Afif, Z. N., Sunardi, S., & Masrufa, B. (2023). Pelatihan dan pendampingan tentang strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru bidang profesional Di SMA Primaganda Jombang. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–146. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1269>
- Sulastrri, E., & Barokah, R. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN. *Maktabah Borneo*, 3(2), 53–62. <https://doi.org/https://jurnal.maktabahborneo.id/index.php/mb/article/view/56>
- Sumarni, S. (2017). EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MADRASAH. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i3.453>
- Wahyudi, A., & Aprianto, D. (2023). INTEGRASI MANAJEMEN KURIKULUM, PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU, DAN TEKNOLOGI

PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA.
Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 6(3), 4414–4424.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.30950>

Yusuf, M., & Hamami, T. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Peserta Didik dalam Menghadapi Tes Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3012–3024.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2571>

Zulkifli, Z., & Muhammad, M. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia (Telaah Kurikulum PAI Pra Kemerdekaan hingga Kurikulum Merdeka). *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 142–161. <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1146>